

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.1.2 Sejarah PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Tanggal 29 juni 1896 didirikan sebuah pabrik kina yang bernama Bandoengsche Kinine Fabriek N.V dengan akte notaris B.V.Hoithuisen No.102. Pertama-tama produk yang dihasilkan adalah garam Kina dari kulit kina. Dalam menjalankan aktivitasnya, pabrik ini hanya sekedar memperoleh ongkos pengolahan saja sedangkan hasilnya dijual oleh para penghasil kulit kina menurut perhitungan mereka sendiri.

Kemudian pada tanggal 23 Februari 1937, akte notaris tersebut diatas diubah dengan akte notaris Mr.J.J.Coubius Du Sart No.7/1937. Pada tahun 1939, pabrik kina ini diserahkan kepada Indsche Combinat Voor Chemische Industrie (INCHEM) dengan akte notaris Frederik Louise August Bod No.10 tanggal 14 Januari 1939,yang kemudian pada tanggal 13 desember 1939 berdasarkan akte notaries C.F.A De Wilde,INCHEM mendirikan pabrik yodium di watudakon Mojokerto JawaTimur.

Pada Tahun 1942, dalam perang dunia ke II pabrik kina di Bandung di kuasai oleh angkatan darat Jepang dan diberi nama Rikugun Kinine Seizoshyo. Selama kedudukan Jepang, pembuatan Pil (tablet kina) memang masih di lakukan, hanya hasilnya di angkut semua ke Jepang, sebagian besar hasil kina itu di kirim ke tempat

lain guna kepentingan Jepang dalam peperangannya diPasifik.

Sedangkan untuk keperluan di dalam negeri atau orang-orang pribumi, Jepang hanya menyediakan hasil pabrik yang disebut “Tota Kina” yaitu kina yang belum di

pisahkan dari alkoloida-alkoloida lainnya. Jepang dikalahkan oleh sekutu pada tahun 1945 dan Belanda masuk ke Indonesia sehingga pabrik kina ini di ambil kembali oleh pemilik semula yaitu perusahaan swasta Belanda dengan nama Bandoengsche Kinine Fabriek N.V.

Pada tahun 1950, selain kina juga di produksi obat besi, obat yodium, bekatonik, quintonik, aether, vitamin, sulfamida, antibiotika, anthitusmin, kapur liver dan lain lain. Pada tahun 1955 pabrik kina ini di serahkan kembali kepada INCHEM dengan akte notaries Mr.R.Soewardi No.4/1954 tanggal 3 November 1954. Akibat adanya sengketa Irian Barat antara Indonesia dengan belanda, maka semua perusahaan Belanda yang ada di Indonesia di kuasai oleh pemerintahan RI, sehingga dibentuk Badan Pimpinan Umum (BPU) berdasarkan PP No.23 Tahun 1958, perusahaan-perusahaan yang berada di bawah BPU ini menjadi milik Pemerintahan RI yang pelaksanaanya di serahkan kepada Badan Nasionalisasi Perusahaan Belanda (BANAS).

4.1.3 Visi & Misi PT Kimia Farma (Persero) Tbk

PT Kimia Farma (Persero) Tbk atau Kimia Farma telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan (*Healthcare*) terintegrasi di Indonesia. Bidang usaha *Healthcare* Kimia Farma didukung oleh kegiatan manufaktur farmasi, riset dan pengembangan, distribusi dan perdagangan, pemasaran, ritel farmasi, serta laboratorium klinik dan klinik kesehatan.

Selama beberapa tahun terakhir, Kimia Farma telah membuat kemajuan yang signifikan dan terobosan di banyak bidang bisnis *Healthcare* yang dijalankan. Sejalan dengan Program Kemandirian Bahan Baku Obat Nasional yang tertuang dalam *roadmap* Kementerian Kesehatan serta didukung dengan adanya Paket Kebijakan Ekonomi XI yang dituangkan dalam Instruksi Presiden RI No. 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan, Kimia Farma membangun fasilitas produksi yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan akan impor Bahan Baku Obat (BBO). Pada akhirnya, Indonesia mampu mandiri dalam produksi BBO.

Sebagai agen bisnis di bawah Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Kimia Farma terus berekspansi untuk menjadi perusahaan yang memiliki daya saing unggul

Visi

Menjadi perusahaan Healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

Misi

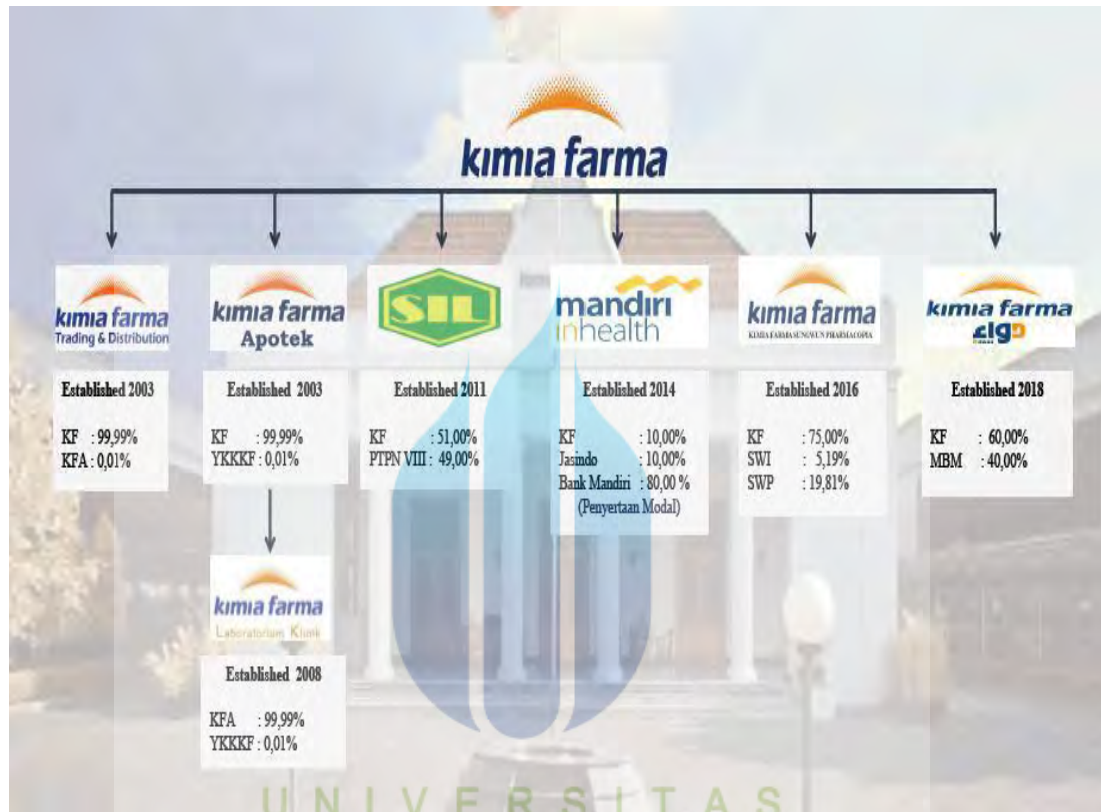
1. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
2. Mengelola perusahaan secara Good Corporate Governance dan operational excellence didukung oleh Sumber Daya Manusia profesional (SDM) profesional.
3. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh stakeholder

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

4.1.4 Struktur Kepemilikan & Organisasi PT Kimia Farma Tbk

Gambar 4.1

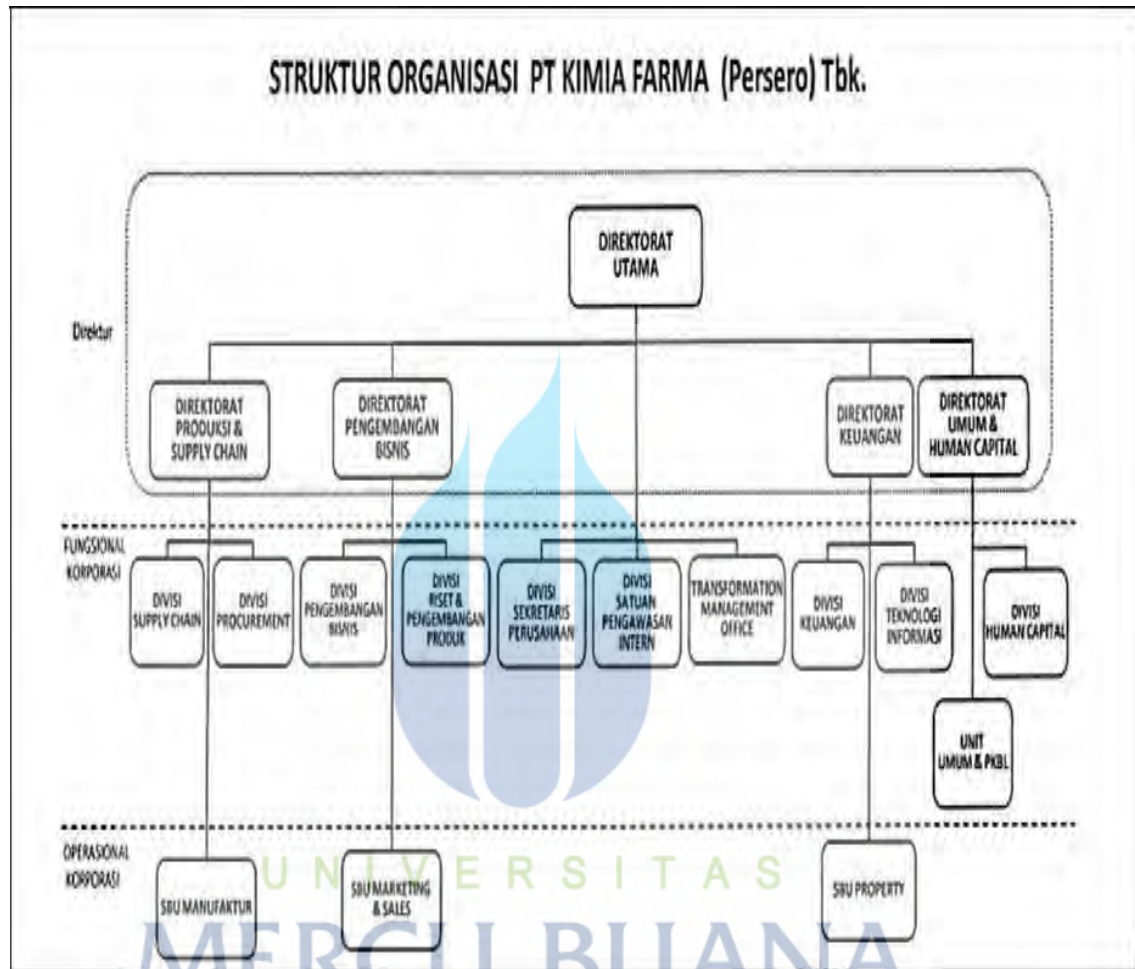
STRUKTUR PERUSAHAAN



(Sumber: kimiafarma.co.id)

Gambar 4.2

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN



(Sumber: kimiafarma.co.id)

4.2 ANALISIS DATA

4.2.1 Analisa rasio

a. Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (CR)

TAB 4.1

Rata – rata industry current ratio

Current Ratio	2013	2014	2015	2016	2017
KAEF	2.41	2.38	1.93	1.71	1.48
DVLA	5.2	5.2	3.5	2.9	2.6
KLBF	3.3	3.4	3.7	4.1	4.5
MERK	4.3	4.5	3.6	4.2	3.1
PYFA	1.5	1.6	2.0	2.2	3.5
SIDO	10.3	10.3	9.2	8.3	7.8
TSPC	3.0	3.0	2.5	2.7	2.5
INAF	1.3	1.3	1.2	1.2	1.0
CR AVERAGE	3.91	3.95	3.46	3.40	3.31

(Sumber: IDX data diolah 2018)

Rasio lancar PT Kimia Farma Tbk dari tahun 2013 – 2014 terus mengalami penurunan dari 2.41 tahun 2013 menjadi 2.38 pada tahun 2014 dan terus menurun hingga 1.48 pada tahun 2017. rasio lancar PT. Kimia Farma Tbk juga berada di bawah rata – rata rasio industry, namun hal ini dapat dikatakan cukup baik karena PT. Kimia Farma masih mampu untuk melakukan penutupan hutang jangka pendek nya.

b. Rasio Solvabilitas

Debt to total asset ratio(DAR)

TAB 4.2

Rata – rata industry Debt ratio

Debt Ratio	2013	2014	2015	2016	2017
KAEF	0.35	0.39	0.42	0.51	0.58
DVLA	0.20	0.22	0.29	0.30	0.32
KLBF	0.24	0.22	0.20	0.18	0.16
MERK	0.25	0.23	0.26	0.22	0.27
PYFA	0.46	0.44	0.37	0.37	0.32
SIDO	0.07	0.07	0.07	0.08	0.08
TSPC	0.25	0.26	0.31	0.30	0.32
INAF	0.50	0.53	0.61	0.58	0.66
DAR AVERAGE	0.29	0.30	0.32	0.32	0.34

(Sumber: IDX data diolah 2018)

Rasio DAR PT.Kimia Farma Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu 0.35 pada tahun 2013 , meningkat 0.04 di tahun 2014 menjadi 0.39 dan terus meningkat sampai 0.58 pada tahun 2017. Rasio DAR PT.Kimia farma tbk juga berada di atas rata-rata industry sejenis.Hal ini dapat dikatakan aman, karena disimpulkan asset perusahaan ini masih dibiayai melalui ekuitas perusahaan itu sendiri.

Debt to Equity Ratio (DER)

TAB 4.3

Rata – rata industry debt to equity ratio

Debt to Equity Ratio	2013	2014	2015	2016	2017
KAEF	0.50	0.64	0.74	1.03	1.37
DVLA	0.25	0.28	0.41	0.42	0.47
KLBF	0.29	0.27	0.25	0.22	0.20
MERK	0.30	0.29	0.35	0.28	0.37
PYFA	0.81	0.79	0.58	0.58	0.47
SIDO	0.07	0.07	0.08	0.08	0.09
TSPC	0.33	0.35	0.45	0.42	0.46
INAF	1.08	1.11	1.59	1.40	1.91
DER AVERAGE	0.45	0.48	0.56	0.55	0.67

(Sumber: IDX data diolah 2018)

Debt to equity ratio PT.Kimia Farma Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun , yaitu 0.50 pada tahun 2013 naik menjadi 0.64 pada tahun 2014 , terus meningkat sampai di angka 1.37 pada tahun 2017. Nilai DER PT.Kimia Farma juga berada di atas rata-rata rasio industry. Hal ini dapat dikatakan berbahaya , yang mana dapat disimpulkan bahwa PT.Kimia Farma lebih banyak di biyai oleh kreditor dibanding oleh biaya modal sendiri.

c. Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin(NPM)

TAB 4.4

Rata – rata industry Net profit margin

RASIO NPM	2013	2014	2015	2016	2017
KAEF	4.72%	5.23%	5.20%	4.67%	3.20%
DVLA	7%	7.3%	8.3%	10.3%	10.5%
KLBF	12%	12.2%	11.5%	12.1%	12.16%
MERK	22%	21.02%	14.5%	14.9%	12.74%
PYFA	1.11%	1.20%	1.42%	2.4%	3.20%
SIDO	18%	18.89%	19.72%	18.76%	20.74%
TSPC	7.80%	7.78%	6.47%	5.97%	5.83%
INAF	0.05%	0.08%	0.40%	1.04%	2.84%
NPM AVERAGE	9.09%	9.21%	8.44%	8.76%	9.18%

(Sumber: IDX data diolah 2018)

Net profit margin PT.Kimia farma mengalami fluktuasi , yaitu meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2014 lalu menurun pada tahun 2015,2016 dan pada tahun 2017. Hal ini dapat dikatakan kurang baik pada tahun 2015 - 2017 karena kurangnya efisiensi perusahaan dalam mengeluarkan biaya untuk kegiatan operasinya. Nilai NPM PT.Kimia farma juga berada jauh dari rata – rata industry sejenis.

Return on asset(ROA)

TAB 4.5

Rata – rata industry ROA

RASIO ROA	2013	2014	2015	2016	2017
KAEF	8.29%	7.97%	7.82%	5.89%	3.22%
DVLA	10%	6.55%	7.84%	9.93%	9.89%
KLBF	16.05%	17.06%	15.02%	15.44%	14.76%
MERK	25%	25.32%	22.22%	20.68%	17.40%
PYFA	6%	1.54%	1.93%	3.08%	4.47%
SIDO	14%	14.72%	15.65%	16.08%	16.90%
TSPC	10.50%	10.45%	8.42%	8.28%	7.50%
INAF	0.04%	0.09%	0.43%	1.26%	3.03%
ROA AVERAGE	11.24%	10.46%	9.92%	10.08%	9.92%

(Sumber: IDX data diolah 2018)

Rasio ROA PT.Kimia farma terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan berada jauh dari nilai Roa rata-rata industry sejenis.Dapat dikatakan perusahaan tidak efektif dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba.

d. Rasio aktivitas

Total asset turn over (TATO)

TAB 4.6

Rata – rata industry TATO

RASIO TATO	2013	2014	2015	2016	2017
KAEF	1.76	1.52	1.5	1.26	1.01
DVLA	0.85	0.89	0.94	0.94	0.96
KLBF	1.20	1.40	1.30	1.27	1.21
MERK	1.20	1.20	1.53	1.39	1.36
PYFA	1.20	1.28	1.36	1.29	1.39
SIDO	0.77	0.77	0.79	0.85	0.81
TSPC	1.32	1.34	1.30	1.38	1.28
INAF	1.08	1.10	1.05	1.21	1.06
TATO AVERAGE	1.17	1.19	1.22	1.20	1.14

(Sumber: IDX data diolah 2018)

Total asset turn over PT.Kimia farma terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun , walaupun nilai nya masih berada di atas rata-rata industry namun hal ini tidak dapat dikatakan baik , karena menurun nya nilai rasio ini menjadi bukti bahwa PT.Kimia Farma kurang efektif dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan.

e. Du Pont

Berdasarkan sistem Du Pont yang peneliti jadikan sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan khususnya pada efisiensi penggunaan aktiva (ROA) dan ekuitas (ROE), dan sesuai dengan bagan system DuPont yang diciptakan Brigham and Gapenski (1991:888) maka peneliti membuat sebuah table yang akan di gunakan menghitung system DuPont pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2013 – 2017, dan menghitung sistem Du Pont perusahaan sejenis pada tahun 2013 – 2017.



**4.2.2 Ringkasan Laporan Keuangan & Rasio PT Kimia Farma
(Persero) Tbk**

TAB 4.7

**Ringkasan Laporan Keuangan & Rasio PT Kimia Farma Persero Tbk
tahun 2016 - 2018**

INFORMATION	2016	2017	2018
EAT	271,598	196,232	401,792
Sales	5,811,503	6,127,479	7,454,114
Total Asset	4,612,562	6,096,149	9,460,427
Equity	2,271,407	2,572,521	3,356,459
Liabilities	2,341,155	3,523,628	6,103,967
ROE	11.96%	7.63%	11.61%
ROA	5.89%	3.22%	3.45%
TATO	1.26	1.01	1.15
NPM	4.67%	3.22%	5.39%

4.2.3 RATA – RATA RASIO INDUSTRI

TAB 4.8

Rasio Rata – Rata Industri

RASIO NPM	2013	2014	2015	2016	2017
KAEF	4.72%	5.23%	5.20%	4.67%	3.20%
DVLA	7%	7.3%	8.3%	10.3%	10.5%
KLBF	12%	12.2%	11.5%	12.1%	12.16%
MERK	22%	21.02%	14.5%	14.9%	12.74%
PYFA	1.11%	1.20%	1.42%	2.4%	3.20%
SIDO	18%	18.89%	19.72%	18.76%	20.74%
TSPC	7.80%	7.78%	6.47%	5.97%	5.83%
INAF	0.05%	0.08%	0.40%	1.04%	2.84%
NPM AVERAGE	9.09%	9.21%	8.44%	8.76%	9.18%

(Sumber: IDX data diolah 2018)

RASIO TATO	2013	2014	2015	2016	2017
KAEF	1.76	1.52	1.5	1.26	1.01
DVLA	0.85	0.89	0.94	0.94	0.96
KLBF	1.20	1.40	1.30	1.27	1.21
MERK	1.20	1.20	1.53	1.39	1.36
PYFA	1.20	1.28	1.36	1.29	1.39
SIDO	0.77	0.77	0.79	0.85	0.81
TSPC	1.32	1.34	1.30	1.38	1.28
INAF	1.08	1.10	1.05	1.21	1.06
TATO AVERAGE	1.17	1.19	1.22	1.20	1.14

(Sumber: IDX data diolah 2018)

RASIO EM	2013	2014	2015	2016	2017
KAEF	1.52	1.64	1.74	2.03	2.37
DVLA	1.22	1.28	1.41	1.42	1.46
KLBF	1.30	1.27	1.25	1.22	1.19
MERK	1.28	1.29	1.35	1.27	1.37
PYFA	1.80	1.78	1.58	1.58	1.46
SIDO	1.07	1.07	1.07	1.08	1.09
TSPC	1.32	1.35	1.44	1.42	1.46
INAF	2.05	2.10	2.58	2.39	2.90
EM AVERAGE	1.45	1.47	1.55	1.55	1.66

(Sumber: IDX data diolah
2018)

RASIO ROA	2013	2014	2015	2016	2017
KAEF	8.29%	7.97%	7.82%	5.89%	3.22%
DVLA	10%	6.55%	7.84%	9.93%	9.89%
KLBF	16.05%	17.06%	15.02%	15.44%	14.76%
MERK	25%	25.32%	22.22%	20.68%	17.40%
PYFA	6%	1.54%	1.93%	3.08%	4.47%
SIDO	14%	14.72%	15.65%	16.08%	16.90%
TSPC	10.50%	10.45%	8.42%	8.28%	7.50%
INAF	0.04%	0.09%	0.43%	1.26%	3.03%
ROA AVERAGE	11.24%	10.46%	9.92%	10.08%	9.92%

(Sumber: IDX data diolah
2018)

RASIO ROE	2013	2014	2015	2016	2017
KAEF	12.62%	13.06%	13.59%	11.96%	7.63%
DVLA	14%	8.41%	11.08%	14.09%	14.53%
KLBF	23%	21.74%	18.81%	18.86%	17.66%
MERK	34%	33%	30.10%	26.40%	23.95%
PYFA	6.5%	2.75%	3.05%	4.88%	6.05%
SIDO	15.20%	15.76%	16.84%	17.42%	18.43%
TSPC	17%	14.14%	12.20%	11.77%	10.97%
INAF	0.09%	0.20%	1.11%	1.04%	2.84%
ROE AVERAGE	15.30%	13.63%	13.35%	13.30%	13.42%

(Sumber: IDX data diolah 2018)

TAB 4.9

**Perhitungan Sistem Du Pont Rata-rata Perusahaan Sejenis
Tahun 2013 - 2017**

INDUSTRIAL AVERAGE	2013	2014	2015	2016	2017
NPM	9.09%	9.21%	8.44%	8.76%	9.18%
TATO	1.17	1.19	1.22	1.20	1.14
EM	1.45	1.47	1.55	1.55	1.66
ROA	11.24%	10.46%	9.92%	10.08%	9.92%
ROE	15.30%	13.63%	13.35%	13.30%	13.42%

(Sumber: IDX data diolah 2018)

MERCU BUANA

TAB 4.10

Perbandingan Sistem DuPont PT.Kimia Farma Tbk. Dengan Rata-rata Perusahaan Sejenis Tahun 2013 - 2017

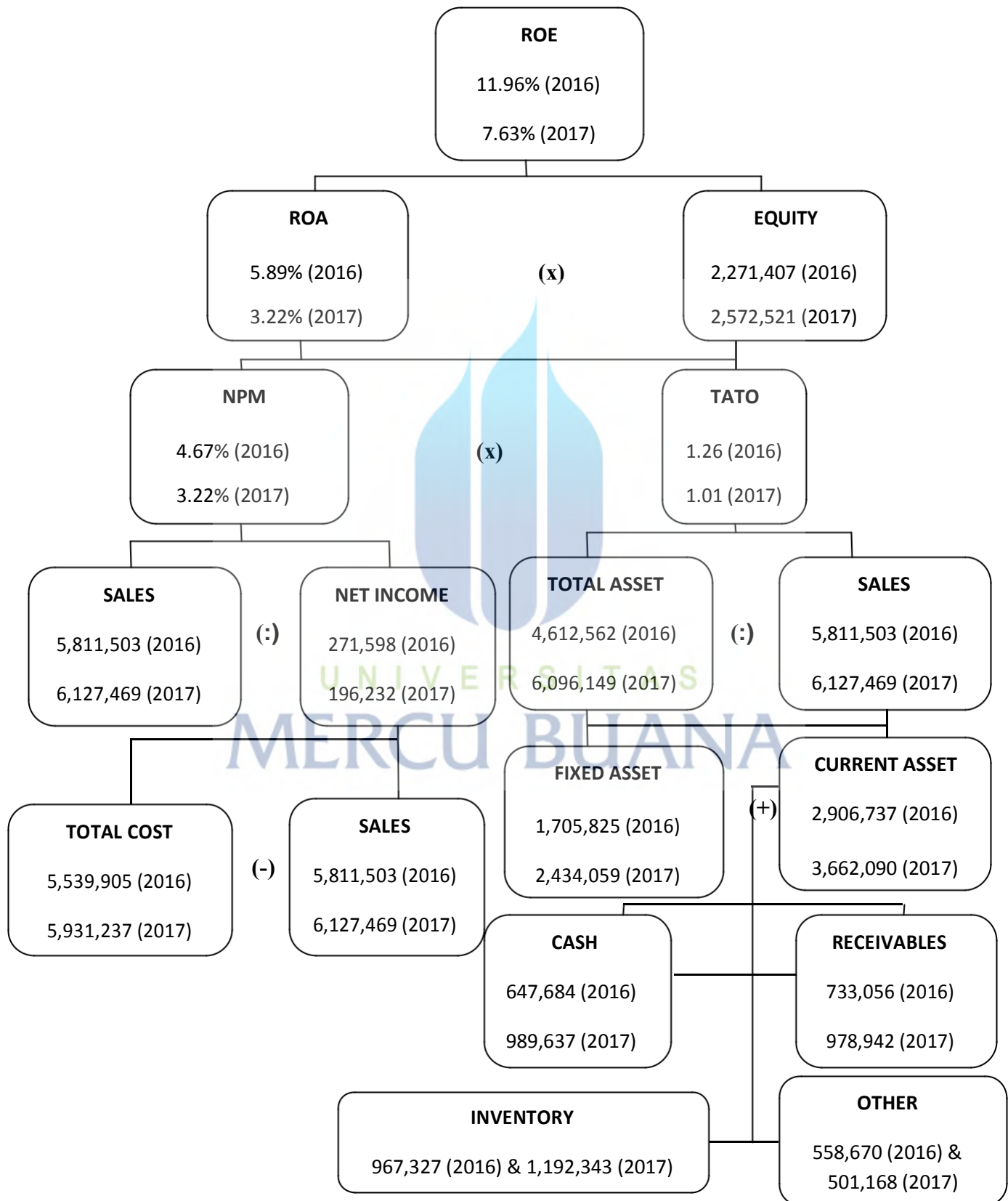
RATIO	2013	2014	2015	2016	2017
AVERAGE NPM	9.09%	9.21%	8.44%	8.76%	9.18%
NPM KIMIA FARMA	4.72%	5.23%	5.20%	4.67%	3.20%
AVERAGE TATO	1.17	1.19	1.22	1.20	1.14
TATO KIMIA FARMA	1.76	1.52	1.5	1.26	1.01
AVERAGE EM	1.45	1.47	1.55	1.55	1.66
EM KIMIA FARMA	1.52	1.64	1.74	2.03	2.37
AVERAGE ROA	11.24%	10.46%	9.92%	10.08%	9.92%
ROA KIMIA FARMA	8.29%	7.97%	7.82%	5.89%	3.22%
AVERAGE ROE	15.30%	13.63%	13.35%	13.30%	13.42%
ROE KIMIA FARMA	12.62%	13.06%	13.59%	11.96%	7.63%

(Sumber: IDX data diolah 2018)

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

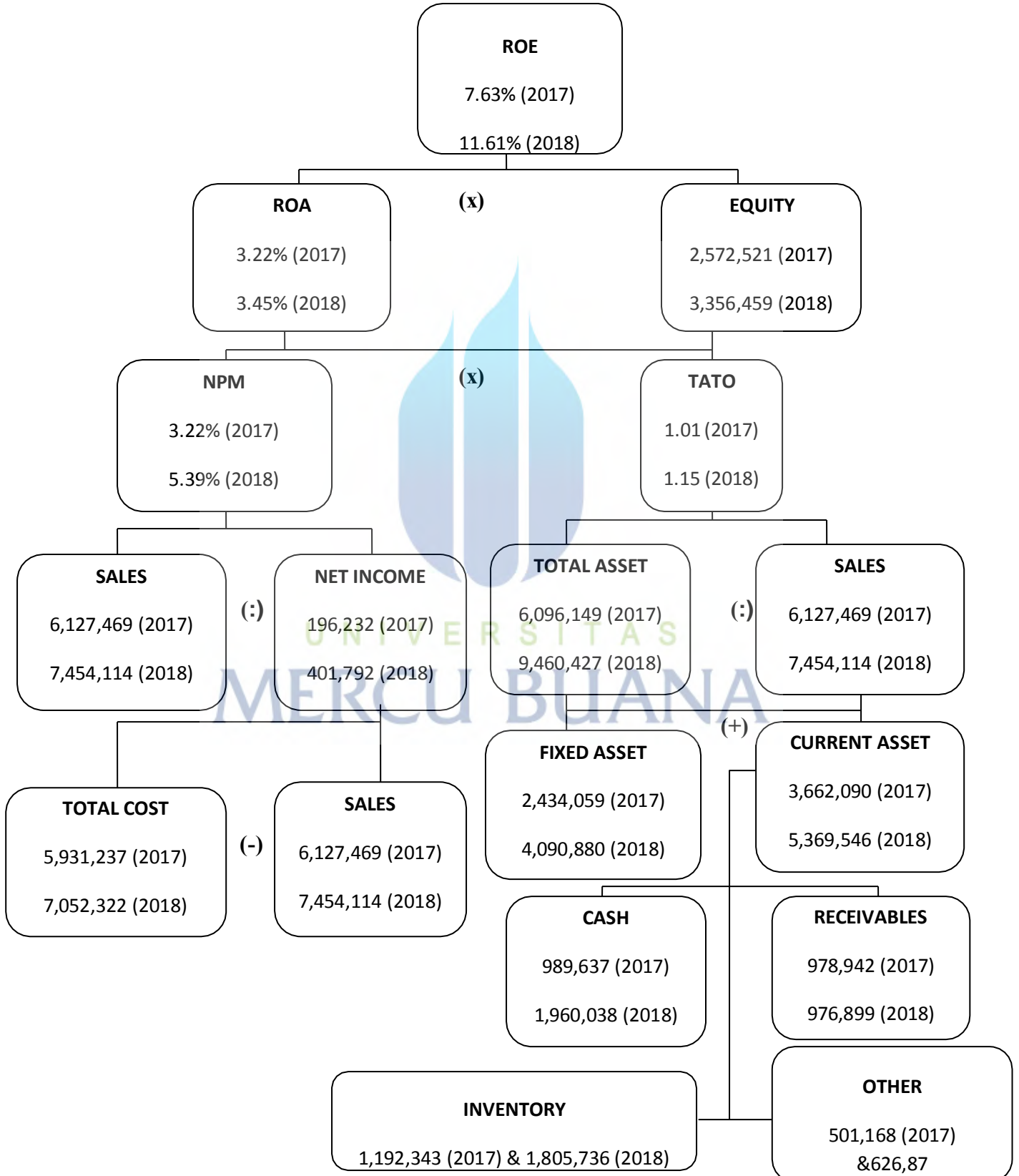
Bagan 4.11

Diagram Alir Dupont PT.Kimia Farma Tbk Tahun 2016 & 2017



Bagan 4.21

Diagram Alir Dupont PT.Kimia Farma Tbk Tahun 2017 & 2018



4.3 Pembahasan dan Interpretasi

Pada penelitian ini ada lima akun yang dijadikan faktor penilaian dalam mengukur efisiensi kinerja PT. Kimia Farma Tbk dengan pendekatan system DuPont yaitu :Profit Margin, Total Assets Turnover ,Equity Multiplier,ROA,dan ROE.Kelima akun ini akan menjadi bahan analisis peneliti untuk mengevaluasi tingkat efisiensi ROA dan ROE dikomparasikan dengan perusahaan sejenis. Masing-masing dijelaskan sebagaiberikut:

a). Net ProfitMargin

Profit Margin PT. Kimia Farma Tbk, mengalami penurunan sebesar 1.47% dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu 4.67% pada tahun 2016 menjadi 3.20% pada tahun 2017 yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih PT Kimia Farma pada tahun 2016 ke tahun 2017 tetapi tidak di imbangi dengan meningkatnya laba bersih perusahaan,yang mana laba bersih perusahaan menurun dari tahun 2016 sebesar Rp.271.598 (million) menjadi Rp.196.232 (million) pada tahun 2017. Pendapatan PT Kimia Farma pada tahun 2017 mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya hutang sebesar Rp.1.182.473 (million) yang berdampak pada pendapatan bersih yang diterima menurun walaupun jumlah penjualan bersih

meningkat, selain itu menurunnya persentase rasio net profit margin PT. Kimia Farma pada tahun 2017 juga disebabkan oleh meningkatnya total cost/biaya yang mana pada tahun 2017 PT. Kimia Farma melakukan perluasan cakupan wilayah apotek dengan membangun cabang atau gerai apotek baru se Indonesia dan membuka cabang baru di Arab Saudi, hal ini membuat banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh PT. Kimia Farma seperti salah satunya beban operasional yang harus dibayarkan walaupun cabang apotek belum menghasilkan laba yang signifikan yang mana PT. Kimia Farma harus mengeluarkan biaya untuk membayar gaji pegawai, biaya sewa gedung & biaya lainnya, hal lain yang mempengaruhi menurunnya laba bersih yang didapat yaitu meningkatnya harga bahan baku untuk membuat obat yang menyebabkan meningkatnya harga pokok penjualan yang tidak diiringi dengan kenaikan harga jual obat di apotek (HJA) yang disebabkan oleh kebijakan dari badan BPOM yang mengatur mengenai HET atau harga eceran tertinggi.

Tahun 2018 PT. Kimia Farma mengalami peningkatan net profit margin kembali yaitu 5.39 % hal ini seiring dengan peningkatan penjualan bersih perusahaan yang diiringi dengan meningkatnya laba bersih perusahaan. Meningkatnya nilai rasio Net profit margin perusahaan pada tahun 2018 disebabkan oleh lebih besarnya

persentase kenaikan laba bersih di bandingkan dengan persentase kenaikan penjualan bersih dapat dikatakan PT.Kimia farma sudah bisa mendapatkan hasil dari kebijakan untuk membangun cabang-cabang baru pada tahun 2017.

Disarankan PT.Kimia farma harus lebih memperhitungkan kebijakan mengenai pembukaan cabang-cabang apotek baru baik didalam negeri maupun di luar negeri, karena apabila banyak apotek baru yang nyata nya tidak dapat menghasilkan profit / merugi akan berdampak sendiri terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan,yang mana perusahaan harus tetap membayar biaya operasional & biaya gaji pegawai pada tahun awal.selain itu PT.Kimia Farma juga harus memperhitungkan biaya harga bahan pokok obat-obatan yang mengalami peningkatan,hal ini tentu berpengaruh terhadap penjualan PT.Kimia farma yang mana harga eceran tertinggi HET di atur oleh pemerintah sehingga konsumen lebih memilih obat generic yang lebih murah dibandingkan dengan obat produksi PT.Kimia farma sendiri. Hal ini berdampak jangka panjang yaitu expired date obat produksi kimia farma yang tidak laku terjual dikarenakan konsumen lebih memilih obat generic yang lebih murah dan PT.Kimia Farma harus bijak dalam pembelian / peremajaan mesin produksi obat di pabrik,yang mana seharusnya

mesin produksi masih bisa di gunakan,karena tentu saja harga mesin produksi tidak murah,dibutuhkan biaya untuk pengadaan/peremajaan mesin produksi baru.

Rasio margin laba atas penjualan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2013 - 2018 lebih rendah bila dibandingkan dengan rasio profit margin rata-rata perusahaan sejenis yaitu tahun 2016 sebesar 4.67 % rata-rata industry sebesar 8.76% dan tahun 2017 sebesar 3.20% % rata-rata industry sebesar 9.18%. Hal ini berarti profit margin perusahaan tergolong buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis, perusahaan harus memperhatikan tingkat profit marginnya bila dibandingkan dengan rata-rata industry.

b). Total Assets Turn Over

Strategi yang dilakukan perusahaan belum efektif untuk mendongkrak rasio perputaran total aktiva. Hal ini ditunjukkan dengan terjadi penurunan terus menerus dari tahun 2013 sampai 2017. Pada tahun 2014 terjadi penurunans sebesar 0.24 dan pada tahun 2015 terjadi penurunan 0.02. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0.24 dan pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0.25 Keadaan ini dipicu oleh ketidakseimbangan antara penambahan asset dengan tingkat penjualan perusahaan. Untuk meningkatkan rasio ini

perusahaan perlu menaikkan jumlah penjualan. Asset yang telah dimiliki tetap dipertahankan karena merupakan investasi yang berharga, tinggal bagaimana perusahaan mampu mengelola asset tersebut dengan baik sehingga meningkatkan penjualan dan pada akhirnya menaikkan perputaran total aktiva. Pada tahun 2018 rasio perputaran asset PT. Kimia Farma mengalami peningkatan sebesar 0.14 menjadi 1.15 kali. Hal ini dikarenakan meningkatnya tingkat penjualan perusahaan yang signifikan.

Rasio TATO PT. Kimia Farma Tbk tahun 2016 – 2018 masih lebih besar bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis, hal ini menandakan perusahaan menghasilkan cukup banyak volume bisnis jika dilihat dari total investasinya.

Rasio perputaran total aktiva ini terjadi karena perusahaan farmasi memiliki trend bisnis yang berbasis pada obat-obatan sehingga memiliki kecenderungan perputaran total asset yang lebih cepat. Sehingga perusahaan perlu tetap menjaga perputaran total assetnya agar tetap berada di atas rata-rata industry sejenis.

c) Equity Multiplier

Perusahaan yang banyak menggunakan pendanaan melalui hutang dalam jumlah besar (*leverage* yang lebih besar) tentunya akan memiliki pengganda ekuitas yang lebih tinggi-semakin besar utang, semakin kecil ekuitas, sehingga semakin tinggi pengganda ekuitasnya.

Pengganda ekuitas PT. Kimia Farma TBK pada tahun 2013 sebesar 1.52 naik menjadi 1.64 di tahun 2014 , pada tahun 2015 sebesar 1.74 naik menjadi 2.03 pada tahun 2016 dan terus meningkat menjadi 2.37 pada tahun 2017 dan menjadi 2.10 pada tahun 2018.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan penambahan utang pada tahun 2013 – 2017 dan mengurangi hutang pada tahun 2018. Naik dan turunnya pengganda ekuitas pada angka yang wajar, Perusahaan menggunakan pengganda ekuitas (faktor leverage) senilai 1.52 pada tahun 2013 sedangkan faktor leverage untuk rata-rata perusahaan sejenis adalah 1.45. Terdapat sedikit selisih perbedaan penggunaan faktor leverage antara PT. Kimia Farma Tbk dengan rata-rata perusahaan sejenis, atau dengan bahasa lain faktor leverage PT. Kimia Farma Tbk hampir sama dengan Faktor leverage rata-rata perusahaan sejenis, Hal ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan

berada dalam kondisi yang stabil.

Penggunaan hutang yang tepat dapat menjadi efek pengungkit ROE atau meningkatkan return untuk pemegang saham, namun penggunaan hutang yang berlebihan dapat juga menyebabkan perusahaan kesulitan likuiditas. Karena itu penggunaan hutang harus memperhatikan kebutuhan dan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikannya. Perusahaan dapat terus mempertahankan penggunaan pengganda ekuitas berada pada posisi yang wajar dan stabil untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dengan ekuitas. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga tingkat kepercayaan stakeholder perusahaan baik itu kreditur, investor, atau pihak eksternal

d) ROA (Return on Assets)

Rasio ROA PT.Kimia Farma Tbk. tahun 2016 sebesar 5.89 % dengan rata-rata industry sebesar 10.08 % dan pada tahun 2017 sebesar 3.22 % dengan rata – rata industry sebesar 9.92 %.Perbandingan rasio ROA pada PT Kimia Farma dari tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan dari tahun ke tahun , bahkan berada pada angka di bawah rata – rata rasio industry sejenis,hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan pada tahun 2017 namun total asset PT.Kimia farma mengalami peningkatan yang signifikan.

Tahun 2018 rasio ROA PT.Kimia farma meningkat kembali di bandingkan tahun 2017 yaitu menjadi 3.45% hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih perusahaan yang diiringi dengan meningkatnya total aset perusahaan yang mana persentase kenaikan laba bersih lebih besar jika dibandingkan dengan persentase kenaikan total aset perusahaan

PT.Kimia farma Tbk telah menunjukkan efektivitas dalam penggunaan aktiva pada tahun 2018 dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, namun. masih perlu ditingkatkan karena tingkat ROA masih dibawah rata-rata perusahaan sejenis.

e) ROE (Return on Assets)

ROE perusahaan pada tahun 2016 sebesar 11.96 % dan menurun menjadi 7.63% pada tahun 2017. Hasil rasio ROE PT Kimia Farma mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya nilai equity / modal perusahaan yang tidak diimbangi dengan meningkatnya ROA dan laba bersih perusahaan (nilai ROA menurun).

menurunnya nilai ROA perusahaan dari tahun 2016 ke tahun 2017, disebabkan oleh menurunnya nilai laba bersih perusahaan pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 PT.Kimia farma dapat kembali meningkatkan laba bersih perusahaan yang diimbangi dengan kenaikan

equity / modal perusahaan.hal ini berpengaruh pada kenaikan nilai rasio ROE perusahaan pada tahun 2018 sebesar 11.61%,.

Meningkatnya nilai ROE PT.Kimia Farma pada tahun 2018 nyatanya belum berdampak baik apabila dibandingkan dengan rata-rata industry sejenis yang mana nilai ROE masih berada di bawah rata-rata industry sejenis dari tahun 2013 – 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa strategy yang dilakukan masih belum efektif dalam menaikkan ROE perusahaan. Jadi untuk meningkatkan ROE perusahaan perlu meningkatkan laba bersihnya dan menyeimbangkan kenaikan ekuitas dengan lababersih.

